

Jonru

penulislepas.com
publishing house

CARA DAHSYAT MENJADI PENULIS HEBAT



Diskon Rp.150.000 dari
Sekolah-Menulis Online

"Membaca buku ini semakin membangkitkan motivasi saya untuk terus menulis. Karena selain mendapat ilmu-ilmu yang sangat penting untuk menambah kemampuan saya menulis (bukan hanya tulisan fiksi/nonfiksi, tapi juga kemampuan menulis skrip untuk program-program TV saya), buku ini juga membuka wawasan saya tentang apa yang perlu kita lakukan sebelum, selama dan sesudah menulis. Buku ini benar-benar memberikan manfaat dahsyat di setiap halamannya untuk menjadikan kita penulis sekaligus penikmat tulisan yang hebat."
Hilbram Dunar (Pembawa acara TV/Konsultan Kreatif Program TV)

www.penulishebat.com

Sampel Buku

Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat

Karya: Jonru

ISBN: 978-602-95914-0-8

Dapatkan Versi Lengkapnya di:
www.PenulisHebat.com

CARA DAHSYAT MENJADI PENULIS HEBAT oleh Jonru
Copyright © 2009 by Jonru

Penyunting: Jonru
Setting & Layout: Jonru
Proofreader: Jonru
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
Edisi Ebook, November 2009
Diterbitkan oleh PenulisLepas.com Publishing House
CV. Bianglala Kreasi Media
Jln. Duren Tiga Raya No. 16
Jakarta Selatan 12760
Telp. (021) 97056247
e-mail: info@penulislepasgroup.com
www.penulislepasgroup.com
Desain sampul: JasaPenerbitan.com
ISBN 978-602-95914-0-8

Penulis hebat adalah penulis yang sadar-sesadarnya bahwa tak ada sukses yang diperoleh secara gratis. Semua keberhasilan pasti dibayar dengan kerja keras, perjuangan dan pengorbanan. Orang yang ingin menjadi penulis hebat, namun dia mendapatkan buku ini dengan cara-cara yang tidak diperbolehkan - sebagaimana tertulis pada halaman iv buku ini - adalah orang-orang yang sebenarnya hanya *seolah-olah* ingin menjadi penulis hebat, padahal tidak!

© Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang
All Rights Reserved

Pujian untuk Buku Ini



Membaca buku ini semakin membangkitkan motivasi saya untuk terus menulis. Karena selain mendapat ilmu-ilmu yang sangat penting untuk menambah kemampuan saya menulis (bukan hanya tulisan fiksi/nonfiksi, tapi juga kemampuan menulis skrip untuk program-program TV saya), buku ini juga membuka wawasan saya tentang apa yang perlu kita lakukan sebelum, selama dan sesudah menulis. *Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat* benar-benar memberikan manfaat dahsyat di setiap halamannya untuk menjadikan kita penulis sekaligus penikmat tulisan yang hebat. [**Hilbram Dunar**, *Pembawa acara TV/Konsultan Kreatif program TV*]

"*Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat* ibarat bensin yang disiramkan pada percikan api! Membakar semangat perjuangan untuk bisa menulis; apapun latar belakang kita! Jangan baca buku ini kalau tidak siap jadi penulis hebat." [**Ari Wulandari (Kinoysan)**, *Penulis buku-buku bestseller*, <http://kinoysan.multiply.com>]





Kita seringkali terpaku pada hal-hal teknis, termasuk dalam menulis. Misalnya, tulisan bagus harus memenuhi standar 5W + 1H (What, Where, Who, When, Why + How). Namun bukan berarti jika sudah memenuhi standar tersebut, tulisan menjadi menarik, dan mengorbitkan penulisnya menjadi penulis yang hebat. Banyak yang memenuhi standar tersebut tetapi tulisannya mati begitu saja, membosankan, bahkan untuk sang penulis itu sendiri.

Maka saya sangat bersyukur ada sebuah buku Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat. Judulnya bisa terkesan bombastis, namun isinya sungguh penting untuk para penulis yang merasa gagal atau calon penulis. Buku ini tidak mengajarkan teknik menjadi penulis hebat, karena menulis bukanlah keahlian teknis. Menulis adalah keahlian nonteknis. Dan inilah yang dikupas habis di buku ini. Keahlian teknis, makin diasah makin bagus hasilnya. Keahlian nonteknis, makin dipahami makin memperkaya hasilnya. Dua hal ini jika digabungkan akan memberi nilai tambah yang luar biasa. **[Nukman Luthfie, Pakar Online Strategy, www.virtual.co.id/blog]**

Menjadi penulis amatlah membahagiakan. Kita bisa berbagi dengan begitu banyak orang melampaui dimensi ruang dan waktu. Setiap orang sesungguhnya bisa menjadi penulis. Caranya mudah saja: Anda hanya perlu membaca buku ini sampai selesai! **[Arvan Pradiansyah, Penulis buku best seller "The 7 Laws of Happiness", Host talkshow Smart Happiness di SmartFM Network]**



Saya rasakan hasrat dan semangat Jonru menyelimuti keseluruhan isi buku ini. Bila Anda butuh model, alasan, dorongan, dan motivasi yang sangat kuat untuk terjun menjadi penulis hebat, buku ini memang pas untuk Anda. Nikmatilah! **[Edy Zageus, Pendiri dan Editor AndaLuarBiasa.com, Penulis Bestseller, Writer Coach, Trainer, dan Konsultan]**

Banyak orang bisa menulis tanpa teori, tetapi tak ada penulis tanpa motivasi. Pada akhirnya motivasi, rasa percaya diri, dan keuletan (*soft skill*) adalah kunci sukses menjadi penulis hebat. Buku ini memang berbeda dengan buku bertema penulisan pada umumnya. Tak sekadar berteori, tetapi juga memotivasi. Dia memberikan perspektif baru; bahwa kita semua bisa menjadi penulis hebat. Persoalannya, kita mau atau tidak? Baca buku ini, temukan semangat baru! Selamat mempersiapkan diri menjadi penulis hebat! **[Edi Santoso, Redaktur Pelaksana Majalah Tarbawi]**



Menulis adalah gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sekaligus sikap mental. Untuk menghasilkan tulisan berkualitas tinggi diperlukan pengetahuan yang memadai, kelihaian mengomunikasikan pesan, dan memiliki mental juara. Buku ini bisa menjadi alternatif panduan untuk mewujudkan itu semua. **[O. Solihin, Penulis buku best seller "Jangan Jadi Bebek"]**

Ternyata bakat saja tidak menjamin kesuksesan. Tindakan yang tepat, berada di lingkungan yang tepat dan belajar dari orang yang tepat adalah mutlak diperlukan untuk memperbesar peluang menggapai sukses itu. Untuk menjadi penulis hebat, Jonru adalah orang yang tepat untuk Anda ikuti nasehat dan pengalamannya. Bacalah buku ini dan praktekan isinya. **[Badroni Yuzirman, www.roniyuzirman.com, Owner Manet Busana Muslim, Founder Komunitas Tangan Di Atas (TDA)]**



Jonru memang orang yang saya kenal sangat bersemangat menginspirasi orang untuk menulis dan terus menulis. Ayo... inspirasi Indonesia dengan mengikuti jejaknya menulis! **[Jamil Azzaini, Inspirator SuksesMulia, Penulis 3 buku best seller]**

Profesi penulis dengan segala suka dan dukanya adalah satu paket yang patut dihayati dengan segenap komitmen dan kerja keras jika ingin mengecap keberhasilan meski makna 'sukses' sendiri sangat relatif. Buku ini menunjukkan bahwa tulis-menulis dapat ditekuni sama seriusnya dengan bidang lain. [**Rini Nurul Badariah**, *Blogger resensi <http://sinarbulan.multiply.com>, penerjemah dan penyunting freelance*]



Buku ini sangat memotivasi pembaca untuk berani memulai menulis, bahkan bagi mereka yang merasa tidak punya bakat menulis. Buku ini isinya lebih ke arah penggalian motivasi diri yang sangat penting untuk membuat suatu karya tulis yang diterbitkan untuk umum. Keyakinan diri seorang Jonru untuk menerbitkan buku ini sudah menunjukkan bahwa motivasi diri sangat mutlak diperlukan guna berhasilnya seseorang menjadi

penulis hebat dengan cara yang dahsyat!

Memahami teknik penulisan memang perlu, namun mempunyai motivasi diri yang kuat untuk menulis sungguh sangat penting dipunyai oleh setiap orang yang hendak terjun ke dunia kepenulisan ini. Bacalah buku ini, dan rasakan menggelornya motivasi Anda untuk segera menerbitkan buku dan membuktikan kepada dunia bahwa Anda adalah penulis hebat! Selamat menulis dan menjadi penulis hebat! [**Wuryanano**, www.wuryanano.com, *Pengusaha dan Penulis Buku Laris "Mengapa Doa Saya Selalu Dikabulkan"*]

Jika Anda ingin menjadi penulis dan *entrepreneur* yang hebat, Anda harus baca buku ini. Kisah sukses Jonru sebagai penulis sekaligus *entrepreneur* telah banyak menginspirasi teman-teman di TDA untuk menerbitkan buku, termasuk saya. Merasa tidak punya bakat menulis? Temukan cara dahsyatnya di buku ini dan Anda akan menjadi penulis yang hebat. [**lim Rusyamsi**, www.iimrusyamsi.com, *Presiden Komunitas Tangan Di Atas (TDA), Penulis buku "Menjadi Dokter Spesialis Komputer"*]





Kedahsyatan dan kehebatan muncul dari tindakan *massive*; dan ini bukan semata-mata teknis. Paling penting adalah alasan-alasan terkuat yang mendasari segala tindakan. Jika menemukannya, maka sejuta jalan akan terbuka di depan mata. Buku ini adalah salah satu referensi terpenting - dan masih sangat jarang - yang mengungkapkan rahasia bagian bawah dari gunung es sejarah pencapaian setiap penulis dahsyat dan hebat. Tak ada penulis dahsyat dan hebat, kecuali setelah melalui fase-fase sebagaimana yang diungkap dalam buku ini. Maka mulailah dari sini, dari buku ini. [**Ikhwan Sopa**, *Master Trainer E.D.A.N.*, <http://milis-bicara.blogspot.com>]

Saya tidak bisa berhenti membaca buku ini dari awal sampai akhir. Isinya menginspirasi, menggugah, dan mengundang rasa, karena berdasarkan pengalaman penulisnya. Isinya bukan teori tapi rentetan fakta yang mencerahkan para calon penulis. Maka, menulislah dan rasakan dampak dahsyatnya! Seperti yang sudah dirasakan oleh penulis buku ini. [**Dodi Mawardi**, *Pengelola Sekolah Menulis Kre@tif Indonesia*, Penulis buku "Belajar Goblok dari Bob Sadino" dan "Cara Mudah Menulis Buku Metode 12 PAS"]



Saya suka buku ini. Penuh pengalaman dan kiat menulis. Miliki buku ini agar Anda bisa menulis banyak buku dan mengetahui seluk-beluk dunia Penulis. [**Hartati Nurwijaya**, Penulis Buku "Perkawinan Antarbangsa Love and Shock", "Hidangan Favorit Ala Mediterania", "Bahaya Alkohol dan Cara Mengatasinya"]

Apakah Anda pemula atau penulis berpengalaman, buku ini memberikan vitamin-vitamin dahsyat yang bisa mengantarkan Anda menjadi penulis luar biasa! [**Sulistyawati N.**, Penulis buku "Bunda Luar Biasa" dan "101 Ide Bisnis Tanpa Kantor", pengusaha www.luckycrepes.com]



Buku ini menebarkan aura positif yang sangat kuat. Bukan hanya untuk yang berniat menjadi penulis, tapi siapapun yang membacanya akan mendapatkan energi positif. *Soft skill*, keahlian bagaimana menjadi manusia yang tangguh dijelaskan dengan gamblang sehingga pembaca bukan hanya termotivasi menjadi penulis hebat, tapi juga untuk menjadi manusia hebat!

Ketika menulis terhalang banyak kendala, buku inilah solusinya. Kadang teori menulis sudah terlalu banyak di kepala, tapi kita lupa dengan kendala lain di dalam jiwa. Berbagai tips dan kisah yang dicontohkan dalam buku ini membuat kendala itu pelan-pelan sirna. Contohnya saya. Beberapa kisah yang digambarkan di buku ini rasanya 'gue banget' dan menyindir saya secara halus. Alhasil, setelah membacanya semangat saya menggelora dan saya pun lalu berkata, 'Saya pasti bisa!'

Buku yang inspiratif, penuh tips dan menebarkan aura positif. Membaca buku ini bukan hanya memotivasi saya untuk menjadi penulis hebat, tapi juga orang hebat. Kegunaan membaca buku ini 'two in one', membuka jalan untuk menjadi penulis hebat sekaligus orang hebat! [Agnes Tri Harjaningrum, Penulis buku "Kitchen Table Melody"]

Daftar Isi

Bagian I: Prolog

1. Bakat, Penting atau Tidak? 2
2. Tentang Buku Ini 8
3. Definisi Penulis 10
4. Penulis Hebat, Apa Maksudnya? 12
5. Mengapa Semua Orang Perlu Menulis? 17
6. "Bagaimana Cara Menjadi Penulis?" 24

Bagian II: Kisah & Hikmah

7. Sosok Penulis Kontradiktif 27
8. Bagaimana Jika Anda Jadi Spiderman? 53
9. The Power of Konsisten 57

Bagian III: Mindset & Motivasi

10. Renungkanlah Seorang Bayi 63
11. Inilah Racun-racun yang Harus Kita Hilangkan! 67
12. Penyakit Minderan dan Cara Mengatasinya 89
13. "Banyak yang Menghalangi Saya Menjadi Penulis" 105
14. Setiap Penulis Itu Unik 111
15. Empat Fakta Luar Biasa mengenai Pikiran Anda 115
16. Dikritik dan Diremehkan, Lalu Mati? 127
17. Proses Itu Indah 133
18. Menyasati Kelemahan Menjadi Kekuatan 136
19. Sukses vs Bahagia 140
20. Fakta Penolakan Naskah 145
21. Tak Ada Peluang untuk Penulis Pemula? 150
22. Siapa yang Menjamin Kesuksesan Anda? 155
23. Kapan Saat yang Tepat untuk Menyerah? 159

Bagian IV: The Law of Attraction

24. Bagaimana Cara Tuhan Mengabulkan Permintaan Manusia? 163
25. Cara Mendapatkan APAPUN Keinginan Anda 169
26. Pengalaman LoA Saya 184

Bagian V: Kiat Penulisan

- 27. "Maaf Saya Sibuk, Tak Sempat Menulis!" 190
- 28. Kiat Mengatasi Penyakit Malas Menulis 195
- 29. Kiat Menulis Bebas, Kiat agar Kita Selalu Lancar Menulis 200
- 30. Ingin Menulis, Tapi Tak Ada Mood? 214
- 31. Tiga Cara Menjadi Penulis Ahli 217
- 32. Kiat Menjadi Penulis Produktif 227
- 33. Aliran Sesat Bernama "Perlunya Kerangka Karangan" 231

Bagian VI: Strategi

- 34. Kiat Jitu Menembus Media Massa 237
- 35. Kiat Menulis & Menerbitkan Buku 248
- 36. Mulailah dari Blog! 252

Bagian VII: Epilog

- 37. What's Next? 263

Bagian VIII: Lampiran

- Referensi 267
- Profil Penulis 271
- Yuk, Bergabung dengan Komunitas Penulis Hebat! 273
- Diskon Rp 150.000 untuk Anda dari Sekolah-Menulis Online 275
- Penawaran Kerjasama Pelatihan Penulisan 277

Catatan Penting:

Ada beberapa bab pada buku ini yang isinya sudah pernah dimuat di blog saya. Namun demikian, sebagian besar isinya telah saya sempurnakan.

Lagipula, saya sudah menambahkan banyak bab baru, yakni tulisan-tulisan yang belum pernah dipublikasikan di manapun.

Dengan demikian, Anda tak perlu khawatir. Isi buku ini **TIDAK SAMA** dengan tulisan-tulisan di blog saya.



Tentang Buku Ini

Selama ini, kita banyak menemukan buku mengenai penulisan, tapi hampir semuanya berisi hal-hal yang bersifat *hard skill*; kiat menulis novel, kiat menulis buku *best seller*, kiat menulis karya ilmiah, kiat menulis skenario, dan seterusnya. Demikian pula dengan pelatihan-pelatihan penulisan, boleh dibilang semuanya berkuat pada hal-hal yang bernuansa *hard skill*.

Lantas bagaimana dengan buku dan pelatihan penulisan yang membahas *soft skill*? Hingga hari ini saya belum pernah menemukannya¹. Padahal justru inilah yang paling penting!

Mohon jangan salah persepsi. Bukan berarti saya beranggapan bahwa kiat dan teori penulisan tidak penting. Tentu saja, semua ini sangat penting. Tapi apa gunanya semua teori, keahlian dan bakat menulis yang Anda miliki, bila Anda tak punya motivasi, semangat, optimisme, dan rasa percaya diri? Apa gunanya itu semua bila Anda terlalu gampang menyerah hanya gara-gara satu naskah ditolak oleh penerbit?

Inilah alasan utama kenapa tim saya belakangan ini rajin mengadakan pelatihan dengan tajuk *Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat*. Pada pelatihan tersebut, kami secara intensif menggembleng mental para peserta, agar mereka punya motivasi yang kuat dan rasa percaya diri yang tinggi sebagai penulis.

Ini pulalah alasan kenapa saya menulis buku ini, yang sekitar 65 persen isinya adalah motivasi untuk membangkitkan semangat dan rasa percaya diri para penulis. Tentu saja, kiat menulisnya pun ada. Saya sengaja menyajikan kiat-kiat yang bukan sekadar membuat kita paham bagaimana cara menulis yang baik. Kiat-kiat tersebut juga diharapkan

¹ Mohon maaf dan informasinya bila keliru

mampu mengubah *mindset* kita tentang cara yang paling efektif dan jitu untuk menunjang karir sebagai penulis. Yang tak kalah penting, buku ini *insya Allah* akan membuat semangat Anda terbakar dan menyala-nyala, rasa percaya diri Anda meningkat secara drastis!

Inilah alasan kenapa saya menempatkan kata DAHSYAT pada judul buku ini. Kiat, motivasi, dan *mindset* sukses yang dipaparkan di sini *insya Allah* akan membantu Anda **secara dahsyat** dalam meniti karir sebagai penulis sukses.

Buku ini dahsyat karena inilah buku pertama di Indonesia yang tidak hanya berisi kiat dan teori penulisan alias *hard skill*, melainkan juga dipenuhi oleh hal-hal yang berorientasi pada *soft skill*².

Kepada Siapakah Buku Ini Ditujukan?

Jawabannya, kepada siapa saja yang tertarik untuk menulis. Buku ini ditujukan kepada Anda yang ingin menjadi penulis profesional, atau menjadikan kegiatan menulis sebagai sumber penghasilan. Buku ini juga saya tujukan kepada Anda yang menjadikan kegiatan menulis sebagai hobi belaka. Bila Anda menulis sebagai tuntutan pekerjaan (seperti *public relation manager* yang harus menulis untuk menjelaskan banyak hal kepada wartawan dan konsumen, atau staf humas yang disuruh bos mengelola buletin internal), saya ingin menghadiahkan buku ini untuk Anda. Bila Anda tidak mau disebut penulis tapi Anda sering menulis untuk tujuan-tujuan tertentu (misalnya pebisnis online yang menulis untuk tujuan *Search Engine Optimization* [SEO]), bergembiralah karena untuk Anda lah buku ini saya tulis. Bagi Anda yang sengaja menulis untuk tujuan-tujuan pribadi, seperti mencari banyak teman atau menghilangkan stress alias *self therapy*, jangan malu mengakui hal itu (lagipula buat apa?). Saya akan sangat senang bila buku ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup Anda.

Bila Anda menjadikan kegiatan menulis sebagai pilihan hidup, sama seperti saya, duhai... saya ingin sekali memeluk Anda sekarang!

² Mohon maaf dan informasinya bila keliru

Penulis Hebat, Apa Maksudnya?

"Orang hebat adalah orang yang bisa melakukan sesuatu (di bidang apapun) dengan cara dan hasil yang luar biasa/spektakuler, serta mendapat pengakuan." (Andrie Wongso, Pengusaha & Motivator)

"Orang hebat adalah orang yang mampu mengembangkan dirinya dan memiliki prestasi sesuai dengan kelebihan yang ia miliki dan apa yang telah dia peroleh dibagikan kepada banyak orang." (Jamil Azzaini, Trainer SuksesMulia dari Kubik Leadership)

"Orang hebat adalah orang yang yakin Tuhan selalu bersamanya dalam kondisi apapun, baik senang maupun susah." (Laura Khalida, Penulis)

Ketika tim saya rajin menyelenggarakan pelatihan penulisan bertajuk *Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat!*, ada beberapa teman sesama penulis yang memberikan kritik. Bila saya ceritakan semuanya, tentu akan sangat panjang. Tapi intinya, mereka mengatakan bahwa saya belum layak mengadakan pelatihan seperti ini, sebab – menurut mereka – saya belum menjadi penulis hebat.

Memang, jika *penulis hebat* diartikan sebagai orang yang sudah menerbitkan puluhan atau ratusan buku, atau orang yang buku-bukunya selalu *best seller*, atau orang yang tulisannya sering mendapat penghargaan, maka saya – setidaknya pada saat naskah ini ditulis – masih sangat jauh dari kualifikasi seperti ini.

Sejujurnya, saya juga kagum pada penulis-penulis yang memiliki prestasi luar biasa seperti itu. Andrea Hirata, Habiburrahman El Shirazy, Dewi Lestari dan Raditya Dika adalah beberapa contoh penulis yang



Spanduk Pelatihan *Cara Dahsyat Menjadi Penulis Hebat* yang diadakan oleh PenulisLepas.com, bekerja sama dengan Penerbit Bina Ilmu dan MagnetZone di Surabaya, 25 Januari 2009

telah menerbitkan buku-buku *best seller* tingkat nasional. Asma Nadia sangat produktif menulis, dan sebagian besar bukunya digemari oleh jutaan orang. Helvy Tiana Rosa dan Gola Gong bukan hanya sukses sebagai penulis, tapi juga terbukti andal sebagai pemimpin organisasi kepenulisan. Ali Muakhir pernah dianugerahi Rekor Muri sebagai penulis paling produktif di Indonesia. Fahri Asiza – juga pernah mendapat anugerah yang sama seperti Ali Muakhir – bisa menulis satu novel hanya dalam waktu empat hari!

Mereka semua adalah penulis hebat. Tapi menurut saya, kehebatan mereka *bukan* karena prestasi-prestasi yang luar biasa tersebut. Semua prestasi seperti itu hanyalah *akibat*.

“Lho, maksudnya *gimana?*”

Saya akan menjelaskannya dengan ilustrasi berikut.

Bila ada penulis yang minderan, malas-malasan dalam menulis, gampang menyerah, mungkinkah dia sanggup menerbitkan ratusan buku seperti Ali Muakhir? Mungkinkah dia menjadi pendiri organisasi penulis seperti Helvy Tiana Rosa? Mungkinkah dia menulis novel sebagus Laskar Pelangi-nya Andrea Hirata? Tentu saja, jawabannya *tidak mungkin*.

Artinya, di balik sosok penulis yang telah menghasilkan ratusan buku, buku-bukunya selalu *best seller*, tulisannya sering memenangkan lomba atau mendapat penghargaan tingkat nasional bahkan internasional, pasti tersimpan sosok pribadi yang tangguh, disiplin, percaya diri, dan optimis dalam meraih sukses.

Inilah konsep **penulis hebat** yang dimaksud pada buku ini. *Penulis hebat* merujuk pada hal-hal yang bersifat *soft skill*, seperti motivasi, rasa percaya diri, optimisme, dan semangat luar biasa untuk meraih predikat sebagai penulis sukses. Bila seorang penulis sudah memenuhi

kualifikasi seperti ini, maka prestasi-prestasi luar biasa seperti yang dicantumkan di atas, *insya Allah* akan dengan sangat mudah diraih!

Dengan kata lain, prestasi-prestasi yang sudah dicapai oleh para penulis sukses seperti Helvy Tiana Rosa, Andrea Hirata, Habiburrahman El Shirazy, Dewi Lestari, Hernowo, Seno Gumira Ajidarma, Raditya Dika, dan lain-lain, merupakan ***konsekuensi logis*** dari karakter mereka sebagai penulis hebat. Itulah sebabnya di atas saya menyebut prestasi-prestasi tersebut sebagai ***akibat*** belaka.

Dengan demikian, sebelum melanjutkan membaca buku ini, sangat penting bagi kita untuk membedakan:

Penulis Sukses vs Penulis Hebat

- ☞ *Penulis Sukses* merujuk pada hal-hal yang bersifat *output*, seperti “menulis ratusan buku dalam satu tahun”, “menghasilkan buku-buku yang *best seller*”, “berkali-kali memenangkan lomba penulisan”, dan seterusnya (silahkan baca pula definisi sukses pada bab “Sukses vs Bahagia” [hal. 140]).
- ☞ *Penulis Hebat* merujuk pada hal-hal yang bersifat *soft skill*, seperti rasa percaya diri, motivasi yang tinggi, semangat yang tak pernah padam, pantang menyerah walau banyak kendala yang dihadapi, dan sebagainya.

Dalam bahasa yang lebih sederhana:

Penulis sukses adalah ***akibat*** dari penulis hebat. Penulis sukses ***pasti*** berawal dari penulis hebat. Bila Anda bukan penulis hebat, atau bila Anda punya masalah dalam hal motivasi, rasa percaya diri, semangat juang untuk meraih sukses, dan seterusnya, maka ***jangan harap*** Anda bisa menjadi penulis sukses!

Sementara bila sudah memiliki *soft skill* yang sangat baik, maka Anda ***sudah layak*** disebut penulis hebat, walau belum ada satu orang pun di dunia ini yang mengakui eksistensi Anda sebagai penulis!



Sebelum menulis buku ini, saya sempat bertanya pada sejumlah teman, apa pendapat mereka mengenai orang hebat. Tujuannya adalah untuk menguji apakah pendapat saya mengenai penulis hebat di atas sejalan dengan pendapat masyarakat pada umumnya.

Alhamdulillah, banyak teman yang memberikan respon. Hasilnya bisa Anda baca pada bagian awal bab ini, dan boks di bagian teratas halaman berikutnya (16). Tidak semuanya saya cantumkan, dan sejumlah komentar harus saya edit (*insya Allah* tanpa mengurangi artinya), karena alasan keterbatasan tempat. Tapi saya sangat berterima kasih atas partisipasi Anda semuanya. Semoga kebaikan Anda mendapat imbalan yang layak dari Tuhan.

Coba simak, sebagian besar pendapat tersebut ternyata menyiratkan bahwa kehebatan seseorang merujuk kepada hal-hal yang bersifat *soft skill*.

Jadi, *soft skill* memang yang paling penting, bukan?

Bila hendak menjadi *penulis sukses*, Anda harus menjadi *penulis hebat* terlebih dahulu. Artinya: Untuk mewujudkan impian sebagai penulis sukses, Anda harus membekali diri dengan berbagai macam *soft skill*.

Karena itulah, membaca buku ini sangat penting bagi Anda. Saya telah memasukkan demikian banyak “bensin” di sini, untuk membakar motivasi, rasa percaya diri dan semangat juang Anda, untuk meningkatkan *soft skill* Anda, untuk membantu Anda menjadi penulis hebat. Bila sudah hebat, maka yang namanya penulis sukses *insya Allah* akan sangat mudah Anda capai. Percayalah!

“Oke, saya paham sekarang. Tapi bukankah *soft skill* saja tidak cukup? Kita juga kan memerlukan panduan tentang cara menulis, kiat jitu menembus media massa, dan sebagainya.”

Betul sekali! Karena itulah pada bab sebelumnya saya menyebutkan bahwa sekitar 65 persen isi buku ini adalah *soft skill*. Artinya, yang 35 persen adalah hal-hal seperti yang Anda tanyakan.

Jad, jangan khawatir, ya :)

“Orang hebat adalah orang yang mampu menerima dirinya sendiri. Dia tidak mempersoalkan dirinya meskipun dia cacat sekalipun.” **(Bakpao, dari Yahoo! Answer).**

“Orang hebat adalah orang yang selalu sabar di kala mendapat kesengsaraan, dan selalu bersyukur di kala mendapat kesenangan.” **(Yuni Erawati, dari Milis PenulisLepas)**

“Orang hebat adalah orang yang bisa tetap *survive* berusaha dalam hidup (*in positive ways*) padahal himpitan kesulitan mengapit di kiri kanan hidupnya. Dia tak pernah menyerah.” **(Devi Eriana Safira, dari Facebook)**

“Orang hebat adalah orang yang bisa menemukan “JATI DIRINYA YANG SEJATI”, karena pada dasarnya tiap orang sudah diberi mandat masing-masing di dunia oleh Yang Maha Kuasa.” **(Bagus Yudo Prayitno, dari Facebook)**

“Orang hebat adalah orang yang bisa memotivasi dirinya sendiri dan kisahny bisa memberikan spirit, motivasi, pencerahan untuk orang lain sehingga orang lain bisa menemukan kehebatan dan kesuksesannya sendiri. Orang itu pasti punya prestasi, bukan hanya masalah *mengumpulkan banyak piala, sederet nominasi, dan lain-lain*, tapi memberikan kontribusi, hasil nyata.” **(Afiani Fattah, dari Facebook)**

“Orang hebat adalah orang yang mau membantu orang lain - dalam memecahkan masalah hidupnya - dengan semangat sabar dan keikhlasan hidup.” **(Indriyatna Sugiyarta, dari Facebook)**

“Orang hebat adalah orang yang paling banyak memanfaatkan kelebihan yang dia miliki bagi kemaslahatan dan kebahagiaan orang lain.” **(Muhammad Nahar, dari Facebook)**

Orang hebat adalah orang yang bisa bertanggung jawab akan ucapannya, tingkah lakunya, dan apa yang dia lakukan. **(masfathin, dari Multiply.com)**

Orang hebat adalah orang yang bisa berkarya/membuat sesuatu yang bermanfaat. **(absen32, dari Multiply.com)**

Orang hebat adalah orang yang selalu menjadi lebih baik di setiap detik kehidupannya. Dia mampu memaksimalkan potensi yang ada, memecahkan masalah dengan sudut pandang yang berbeda. Orang hebat pastinya orang yang bisa menginspirasi orang lain agar menjadi lebih hebat dari dirinya. **(mywordmyworld, dari Multiply.com)**

Orang hebat adalah orang yang bisa mengoptimalkan potensi yang ia miliki, atau mengembangkannya lebih jauh. Orang hebat adalah orang yang tidak pernah menyerah untuk bangkit dari kegagalan. **(bulatpenuh, dari Multiply.com)**

Orang hebat adalah orang yang mencapai tujuannya dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dia miliki (sampai titik paling tinggi yang dia mampu). Untuk mencapai gelar 'hebat' itu, dia butuh kerja keras, pantang menyerah, selalu berpikir positif, dan tidak pernah membatasi dirinya sendiri karena segala sesuatu itu mungkin terjadi. **(schokolades, dari Multiply.com)**



Mindset & Motivasi

10

Renungkanlah Seorang Bayi

Manusia adalah *makhluk* yang sempurna. Anda pasti setuju, bukan?

Masalahnya, selama ini kita sebatas setuju. Kita belum mencoba merenungkan makna sesungguhnya dari *sempurna* tersebut. Yang lebih tragis, perilaku dan pemikiran kita selama ini justru memperlihatkan *ketidakyakinan* bahwa kita manusia yang sempurna. Kita justru merasa bahwa kita tak punya kemampuan, merasa tidak mungkin menjadi orang sukses.



methonx.wordpress.com

Bagi Anda yang terbiasa menggunakan komputer, tentu sudah akrab dengan istilah *default*. Ini adalah istilah yang merujuk pada suatu keadaan yang otomatis terjadi bila kita tidak melakukan pengaturan apapun. Sebagai contoh, gambar yang muncul di layar komputer pada saat kita menggunakan *Windows XP* untuk pertama kalinya adalah sebuah pemandangan berupa bukit hijau yang terhampar luas dengan langit biru yang cerah dihiasi sejumlah awan putih. Ini adalah gambar yang otomatis muncul bila Anda tidak melakukan perubahan apapun terhadap tampilan *Desktop Windows XP* (lihat gambar di halaman berikutnya). Inilah sebuah contoh *default*.

Istilah yang lebih lengkap adalah *default factory setting*²⁸. Kita bisa mendefinisikannya sebagai, "Kondisi awal dari sebuah perangkat

²⁸ Saya pertama kali membaca konsep "*default factory setting*" ini dari buku *Quantum Ikhlash* karya Erbe Sentanu.



yang ditetapkan oleh pabriknya, dan belum diubah sama sekali oleh si pemakai.”

Kalau kita membeli sebuah kamera baru, maka semua kondisi awal pada kamera tersebut sebelum kita ubah sama sekali, merupakan *default factory setting*. Nah, bila kita menganalogikan bayi sebagai “barang yang

baru dibeli”, maka semua kondisi awal pada diri si bayi ketika dia baru lahir, merupakan “*default factory setting*” juga.

Saya akan ceritakan sebuah pengalaman teman yang bernama Putri dan suaminya Pram. Mereka ini adalah pasangan muda yang – pada saat naskah ini ditulis – sudah memiliki dua anak perempuan. Yang akan saya ceritakan adalah anak pertama mereka, Kayla, ketika berusia 4 tahun.

Sebagaimana masyarakat Indonesia di perkotaan pada umumnya, Kayla sejak bayi selalu diajak berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, Putri dan Pram punya sebuah kebiasaan unik. Mereka sering berbicara dalam bahasa sandi, dan hanya mereka berdua yang tahu artinya.

Suatu hari, Putri dan Pram berencana untuk ke luar rumah berdua saja. Pada saat itulah mereka bicara dalam bahasa sandi di depan anak mereka. “Kayla tidak usah kita ajak, ya,” begitu kira-kira artinya.

Di luar dugaan, Kayla langsung marah setelah mendengar ucapan kedua orang tuanya itu. “Kayla mau ikut! Kayla enggak mau ditinggal!”

Kagetlah Putri dan Pram. Mereka bingung, bagaimana mungkin Kayla memahami maksud dari bahasa sandi tersebut.

Saya kira, ada satu hal yang saat itu belum dipahami oleh Putri dan Pram. Bahasa apapun yang digunakan oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu bahasa Inggris, Sunda, Indonesia, Batak, Jawa, dan sebagainya, termasuk Bahasa Planet sekalipun, semua itu memiliki status yang sama bagi seorang bayi, yakni bahasa asing. Kenapa? Tentu saja karena setiap bayi lahir tanpa pernah mengetahui bahasa apapun sebelumnya. Maka bahasa apapun yang diperdengarkan di depan seorang bayi setiap hari, bahasa itulah yang dia pelajari, hingga akhirnya dia kuasai.

Dengan analisis ini, sebenarnya tidak ada yang aneh ketika Kayla sangat memahami bahasa sandi yang dipergunakan oleh kedua orang

tuanya. Cerita di atas sekaligus menjadi bukti nyata bahwa seorang bayi sangat luar biasa. Ketika lahir, dia tidak memiliki ilmu apapun. Tapi ajaibnya, dengan kondisi seperti inilah seorang bayi bisa mempelajari apapun secara mandiri, termasuk bahasa sebagai alat komunikasi. Inilah bukti bahwa setiap bayi itu sempurna dan luar biasa. Inilah “*default factory setting*” setiap manusia. Inilah kondisi awal setiap manusia yang ditetapkan oleh Tuhan, dan belum diubah sama sekali oleh siapapun.

Intinya, manusia adalah sempurna dan hebat secara *default*. Masalahnya, kenapa setelah dewasa kita menjadi manusia yang benar-benar BERBEDA dengan “*default factory setting*” kita?

Untuk lebih jelasnya, coba simak tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 1
Perbandingan antara Bayi dengan Orang Dewasa

BAYI (Default Factory Setting Manusia)	DEWASA (Kondisi Kita Saat Ini)
Agar bisa berjalan, seorang bayi tidak perlu membekali diri dengan teori dan kiat berjalan. Dalam belajar berbicara, seorang bayi tidak perlu menguasai ilmu dan teori bahasa apapun.	Untuk mulai belajar menulis, kita merasa perlu menguasai ilmunya dulu. Kita merasa tidak percaya diri untuk menulis bila belum tahu ilmunya.
Walau sering jatuh dan gagal, seorang bayi tak pernah menyerah. Dia terus berlatih berjalan dengan sungguh-sungguh, hingga akhirnya dia bisa.	Kita pataharang dan mundur dari dunia penulisan hanya gara-gara SATU naskah kita ditolak oleh sebuah penerbit. Ya, padahal baru SATU.
Seorang bayi berani mencoba hal-hal baru tanpa takut resikonya. Memanjat pagar, memegang pisau, mendekati api, dan seterusnya.	Kita sering takut mencoba, dan belum apa-apa sudah dihantui oleh resikonya. Ketika hendak mengirim naskah ke penerbit, kita langsung <i>keder</i> duluan karena takut ditolak. Akhirnya naskah tersebut tak pernah dikirim gara-gara pikiran kita terus dihantui oleh rasa takut ditolak oleh penerbit.

Sekarang, cobalah bertanya pada diri sendiri, “Kenapa saya berubah? Kenapa saya kini berbeda dari “*default factory setting*” saya sebagai manusia?”

Jawaban untuk pertanyaan ini bisa macam-macam, tapi intinya adalah *lingkungan*; didikan orang tua, budaya setempat, pendidikan di sekolah, mitos, tahayul, dan masih banyak lagi.

Coba bayangkan situasi berikut. Ada seorang anak kecil yang suka mengutak-atik mainan. Setiap kali dibelikan mainan, dia selalu membongkarnya hingga rusak. Keadaan ini membuat orang tuanya tidak senang, karena mereka merasa rugi membeli mainan yang mahal-mahal hanya untuk dirusak. Maka, si anak pun dilarang mengutak-atik mainan. Setiap kali melakukan hal seperti itu, dia langsung dimarahi dan dijuluki anak bodoh atau anak nakal. Akibatnya, si anak tidak berani meneruskan hobinya. Dia juga merasa bodoh karena sering dijuluki seperti itu.

Jamil Azzaini, trainer dari *Kubik Leadership*, pernah menceritakan masa lalunya yang sangat miskin. Suatu hari, dia diminta oleh gurunya untuk menceritakan apa cita-citanya. Dengan lugu dan semangat yang menggebu-gebu Jamil berkata, “Kalau aku besar nanti, aku ingin jadi insinyur.”

Begitu mendengar ucapan itu, secara spontan seluruh penghuni kelas berteriak, “Huuuuu!!!” Jamil diejek. Bahkan gurunya sendiri dengan sinis berkata, “Hai Jamil, kamu ngaca dong! Mana mungkin orang miskin seperti kamu bisa menjadi insinyur!”²⁹

Dua kisah di atas merupakan contoh racun pikiran yang berasal dari lingkungan dan bisa mengubah “*default factory setting*” kita. Namun tentu saja, saya tidak mengajak Anda untuk menyalahkan orang tua, guru di sekolah, budaya setempat, dan sebagainya. Faktanya, mereka sudah menjadi bagian dari hidup kita, tak mungkin diingkari. Menyalahkan mereka pun tak ada gunanya, sebab tak akan mengubah apapun.

Yang penting bagi kita adalah melakukan sesuatu yang bermanfaat dan produktif, sesuatu yang *insya Allah* bisa mengembalikan kondisi “*default factory setting*” kita seperti sediakala, atau setidaknya mendekati kondisi tersebut. Caranya, kita harus mau, bisa dan berani membuang semua racun yang sudah terlanjur bercokol di pikiran kita!

²⁹ Ternyata, sekarang Jamil Azzaini sudah menjadi insinyur *beneran*. Dia lulusan Institut Pertanian Bogor.

Inilah Racun-racun yang Harus Kita Hilangkan!

"Lebih banyak orang gagal karena cacat karakter ketimbang alasan-alasan lainnya." (Dr. D. James Kennedy)



Saya Tak Mungkin...

Ya, kita seringkali mengucapkan kalimat seperti ini. "Saya tak mungkin menjadi penulis sukses." Dan kita sangat percaya bahwa kita memang benar-benar tidak mungkin mencapai prestasi yang luar biasa di masa depan.

Racun #1 ini berasal dari pendidikan di masa lalu, seperti cerita Jamil Azzaini pada bab sebelumnya. Kita sering didoktrin oleh kalimat-kalimat seperti, "Kamu tak mungkin", "Ngaca dong!", dan seterusnya. Karena ucapan-ucapan seperti itu sering kita dengar, terus bercokol di pikiran kita, lama-kelamaan ia berubah menjadi keyakinan. Kita menjadi percaya bahwa kita memang tak mungkin meraih sukses.

Mario Teguh, salah seorang motivator paling terkenal saat ini di Indonesia, pernah berkata:

"Bila ada orang mengatakan masa depan Anda suram, dia salah. Dan bila ada orang yang mengatakan masa depan Anda cerah, dia juga salah."

Kenapa? Karena pada dasarnya tak ada manusia yang tahu masa depan siapapun, termasuk masa depannya sendiri! Walau yang mengucapkan kalimat tersebut adalah orang tua Anda sendiri, atau suami/istri Anda, atau seorang paranormal yang – katanya – sangat

pintar, percayalah mereka semua salah. Mereka hanya manusia biasa, sedangkan yang tahu persis mengenai masa depan hanyalah Tuhan.

Jadi, kemungkinan Anda menjadi seorang penulis sukses seperti J.K. Rowling atau Andrea Hirata merupakan sesuatu yang masih menjadi misteri saat ini. Anda bisa saja sukses bahkan lebih sukses dari mereka (A). Tapi sebaliknya, Anda juga bisa menjadi penulis yang gagal di masa depan (B). Anda dan saya tak akan mengetahuinya *saat ini*. Yang Maha Tahu hanya Tuhan.

Dalam sudut pandang manusia, baik A maupun B memiliki kemungkinan yang sama. Tapi tragisnya, kita selama ini belum apa-apa sudah bersikap seperti paranormal. Kita sangat yakin bahwa kita *tidak mungkin* menjadi penulis sukses. Kita dengan sok tahunya berpendapat bahwa menjadi penulis sukses mustahil bagi kita.

Kenapa kita lebih percaya B sebagai masa depan kita, padahal A dan B memiliki kemungkinan yang sama?

Ternyata, selama ini kita bersikap *tidak adil pada diri sendiri!* Ketika berkata, "Saya tak mungkin menjadi penulis sukses," sebenarnya kita sedang bicara seperti seorang paranormal yang sok tahu. Kita seolah-olah sudah tahu mengenai masa depan kita, padahal kita sebenarnya tidak tahu apa-apa!

Daripada sok tahu, saya kira lebih baik kita membayangkan masa depan saja. Ada dua kemungkinan: (1) "Saya akan menjadi penulis sukses", atau (2) "Saya akan gagal sebagai penulis". Seperti yang sudah kita bahas di atas, keduanya memiliki kemungkinan yang sama.

Pertanyaannya:

- ♦ Mana yang lebih asyik untuk dibayangkan, nomor 1 atau 2?
- ♦ Mana yang bisa membuat Anda bersemangat dan optimis untuk berjuang mewujudkan impian, nomor 1 atau nomor 2?

Saya yakin, Anda bisa menjawab kedua pertanyaan ini dengan sangat mudah. Pilihlah opsi yang membuat Anda *merasa* paling asyik, paling bersemangat dan optimis untuk berjuang mewujudkan impian. Sebab perasaan-perasaan seperti inilah yang lebih mampu mendekatkan kita ke gerbang sukses.

Ingin Meramal Masa Depan Anda?

Selama ini, banyak orang yang pergi ke peramal atau paranormal untuk mengetahui masa depan mereka. Ini adalah langkah keliru dari segi logika, dan dosa besar dari segi agama. Seperti yang sudah kita

bahas di atas, tak ada satu orang pun di dunia ini yang tahu pasti mengenai masa depan, termasuk para paranormal, dukun, dan sebagainya (mereka ini sebenarnya hanya sok tahu. Percayalah!)

Namun ada satu hal yang **sangat pasti**: Apapun yang kita dapatkan dan alami di masa depan, itu akan sangat bergantung dari apa saja yang kita lakukan dan alami saat ini.

Bila Anda tidak percaya, coba renungkan sejenak: Ingatlah apa saja yang telah Anda raih dan alami saat ini. Kebahagiaan, kesuksesan, kegagalan, kesedihan, penderitaan, kekayaan, ketenaran, keterperosokan, atau apapun itu. Lalu coba ingat-ingat, apakah semua ini memiliki hubungan erat dengan apa saja yang *telah* Anda lakukan dan alami pada masa lalu?

Jawabannya: PASTI!

Apapun yang kita raih dan alami saat ini, *pasti* merupakan akibat dari *semua* yang telah kita lakukan dan alami di masa lalu. Bila dulu Anda bekerja keras dan tak pernah menyerah untuk menjadi seorang dokter ternama, Anda bisa merasakan hasilnya sekarang. Bila sejak dulu Anda selalu berkata, "Saya tak mungkin menjadi penulis sukses," maka tidak heran bila hingga hari ini Anda belum menjadi penulis sukses.

Karena itu, bagi Anda yang masih penasaran untuk meramal masa depan, coba yakini saja RUMUS PASTI berikut (yang sudah *sangat terbukti* kebenarannya).

Masa depan kita sangat tergantung dari apapun yang kita lakukan dan alami saat ini.

Maka bila ingin melihat diri Anda sendiri sebagai seorang penulis sukses di masa depan, mulailah mewujudkannya *sejak sekarang!* Caranya bisa Anda baca pada bab "Cara Mendapatkan APAPUN Keinginan Anda" (hal. 169).



Bagaimana Kalau...

Sebenarnya, sebagian besar larangan orang tua terhadap anak mereka di masa lalu, didorong oleh rasa takut bila si anak celaka. Ketakutan seperti ini tentu beralasan, sebab bagaimanapun seorang ibu/ayah yang sangat mencintai anak-anaknya pasti menginginkan si anak selalu

Lho...kok sudah habis halamannya?
Padahal Belum Selesai Baca!

Karena Itu, Miliki Segera Versi Lengkap Buku Ini
Klik www.PenulisHebat.com